

**PENENTUAN HARGA POKOK  
PROSES PRODUKSI MOULDING PADA PT. SAMARINDA  
PRATAMA GEMILANG ENTERPRISE  
CABANG SAMARINDA**

OLEH :

**BEJO WINARNO**

NIM.94110091

NIRM.94.11.311.401100.01086

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2005**

## HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PENENTUAN HARLA POKOK PROSES  
PRODUKSI MOULDING PADA PT.  
SAMARINDA PRATAMA GEMILANG ENTREPRISE  
CABANG SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : BEJO HANARNO

NIM / NPM : 94110091 / 94.11.311.401100.010 & 6

Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : SABTU, 25 JUNI 2005

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I : Drs. H. ZINAL ARIFIN, MM 1. ....

Penguji II : H. SYAMSUL ARIFIN, SE., MM 2. ....

Penguji III : M. SENOPATI, SE 3. ....

Penguji IV : MIRRANSYAH, SE 4. ....

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda



MIRRANSYAH, SE

NIM. 568975

## HALAMAN PENGESAHAN

*Judul Skripsi* : *Penentuan Harga Pokok Proses Produksi Moulding Pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda*

*Nama* : *BEJO WINARNO*  
*NIM* : *94110091*  
*NIRM* : *94.11.311.401100.01086*  
*Jurusan/Program Studi* : *Manajemen*  
*Jenjang Studi* : *Sarjana (S1)*

*Menyetujui :*

*Pembimbing I*



*Drs. H. Zainal Arifin, MM.*

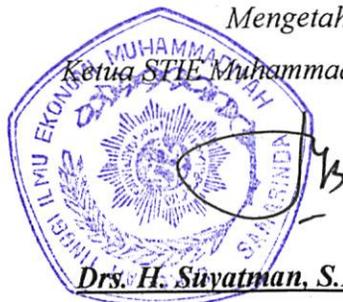
*Pembimbing II*



*H. Syamsul Arifin, SE, MM.*

*Mengetahui :*

*Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,*



*Drs. H. Suyatman, S.Pd., MM., M.Si.*

## RINGKASAN

**BEJO WINARNO**, Penentuan Harga Pokok Proses Produksi Moulding Pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda , dibawah bimbingan **Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MM dan H. Syamsul Arifin, SE., MM.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang digunakan atau dikeluarkan untuk proses produksi moulding dari awal sampai akhir proses pembuatan menjadi moulding.

Dengan diadakannya penggolongan biaya-biaya pada tiap-tiap tahap proses produksi moulding dapat diketahui besar biaya pada masing-masing tahap dari awal pengolahan (*sawn timber*) sampai akhir pengolahan (*moulding*).

Data produksi yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise adalah kayu jenis meranti dengan kualitas selbet, merchantable, local dan core.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang digunakan untuk produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku.
2. Biaya Tenaga Kerja.
3. Biaya Over Head Pabrik.

## RIWAYAT HIDUP

### A) DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : BEJO WINARNO
2. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 02 Pebruari 1971 Jawa Tengah
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Staf Dinas Pekerjaan Umum  
Kota Bontang
6. Alamat : Kebon Agung RT.008 RW.004 Lempake  
Samarinda Utara
7. Riwayat Pendidikan
  - 1) SDN No.050 S.P. Dalam Thn 1985
  - 2) SMTP Negeri Lempake Thn 1988
  - 3) SMEA Negeri 2 Smd. Thn 1991
  - 4) STIE Muhammadiyah Samarinda Thn  
1994/1995 sampai sekarang.
8. Riwayat Pekerjaan
  - 1) Staf Honor Proyek Pemb. Jalan & Jbt.  
Prop. Kaltim Thn 1991 s/d Thn 2000.
  - 2) Staf Honor Dinas Pekerjaan Umum  
Kota Bontang Thn 2001 s/d sekarang.

### B) DATA KELUARGA

1. Nama Istri : Siti Markomah
2. Nama Anak : Muhammad Raja Al-Amin

C) DATA ORANG TUA

1. Nama Bapak : Pujo Winarto
2. Nama Ibu : Siti Aisah
3. Nama Kakak : - Teguh Suyitno  
- Sri Winarti
4. Nama Adik : - Akhmad Nuryatno  
- Asih Nurhayati

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa dengan segala Keagungan dan Kemurahan-Nya yang melimpahkan rahmat melebihi kepentingan-kepentingan yang dikehendaki-Nya, dialah yang meluluskan segala cita-cita. Shalallahu Alaihi Wassalam yang menagamanatkan suri tauladan nan mulya kepada kita agar menjadi insane-insan yang berilmu dan beramal, maka dengan izin dan petunjuk-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun dalam penyelesaiannya masih terdapat kekurangan-kekurangan, namun penulis tetap berupaya semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Adapun pihak-pihak yang penulis maksudkan adalah :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd., MM., M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda beserta Staff Pengajar dan Administrasi yang telah membantu penulis dalam menjalani perkuliahan.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MM. dan Bapak H. Syamsul Arifin, SE., MM. yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda beserta Staff, yang telah bersedia membantu penulis didalam melakukan penelitian.

4. Mereka yang pernah “menghias hati” atas dukungan dan saran, semangat serta nasehat. Akhirnya kepada mereka yang telah banyak membantu yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, berkenan mencurahkan pahala dan nikmat-Nya kepada kita semua, Ammin Allahumma Ammin.

Samarinda, Juni 2005

Penulis,

**BEJO WINARNO**  
NIM. 94110091

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
a.    Latar Belakang.....	1
b.    Perumusan Masalah.....	3
c.    Tujuan Penelitian.....	3
d.    Kegunaan Penelitian.....	4
e.    Sistematika Penulisan.....	4
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A.    Akuntansi Biaya.....	6
1.    Pengertian Akuntansi Biaya.....	6
2.    Pengertian Biaya.....	8
3.    Penggolongan Biaya.....	11

	4. Metode Harga Pokok Proses Produksi.....	17
	5. Penggolongan Harga Pokok Proses Produksi .....	18
	B. Hipotesis.....	23
	C. Definisi Konsepsional.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
	A. Definisi Operasional.....	24
	B. Perincian data yang diperlukan.....	24
	C. Tehnik pengumpulan data.....	24
	D. Jangkauan penelitian.....	25
	E. Alat Analisis.....	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	26
	A. Gambaran Umum Perusahaan.....	26
	B. Data-data Perusahaan.....	29
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
	A. Analisis.....	35
	B. Pembahasan.....	44
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
	A. Kesimpulan.....	47
	B. Saran.....	48



## DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Jumlah produksi sawn timber yang dihasilkan selama bulan Desember 2004 .....	29
2.	Jumlah produksi moulding yang dihasilkan selama bulan Desember 2004 .....	30
3.	Jumlah tenaga kerja pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise bulan Desember 2004 .....	32
4.	Jumlah produksi sawn timber yang dihasilkan selama bulan Desember 2004 .....	36
5.	Jumlah produksi moulding yang dihasilkan selama bulan Desember 2004 .....	36
6.	Jumlah tenaga kerja pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise bulan Desember 2004 .....	37
7.	Penggunaan biaya over head pabrik pada bulan Desember 2004 .....	37
8.	Jumlah produksi moulding yang dihasilkan selama bulan Desember 2004 .....	38
9.	Pemakaian bahan baku moulding pada bulan Desember 2004.....	39

10. Biaya tenaga kerja pada bagian moulding pada bulan Desember 2004 .....	39
11. Penggunaan biaya over head pabrik pada bagian moulding bulan Desember 2004 .....	40
12. Daftar harga jual kayu olahan berlaku pada bulan Desember 2004 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Samarinda Pratama Gemilang  
Enterprise ..... 28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Dalam suatu perusahaan yang masih kecil dengan jumlah karyawan yang masih sedikit, dimana kegiatan yang tidak terlalu kompleks maka manajemen perusahaan masih dapat menjangkau, melibatkan diri dalam setiap bagian atau unit organisasi. Namun dengan semakin berkembangnya perusahaan baik volume kegiatannya, maupun orang yang terlibat didalamnya, maka semakin luas kemampuan manajemen perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan semua kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan, untuk itu diperlukan pembagian tugas dan wewenang dalam organisasi perusahaan.

Tugas dan wewenang yang telah dipercayakan oleh manajer kepada bawahannya tidak akan dapat berjalan dengan baik, apabila tidak ada suatu sistem informasi sebagai suatu alat yang dapat memberikan kepercayaan kebijaksanaan manajemen yang sudah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Penentuan biaya produksi atau perhitungan harga pokok produksi selama ini oleh manajemen ditentukan dengan menghitung keseluruhan biaya yang dihasilkan, tanpa mempertimbangkan apakah biaya tersebut relevan atau tidak untuk dibebankan pada produk yang dihasilkan.

Sebagian besar dari jenis perusahaan menghadapi persoalan penentuan harga pokok. Masalah harga pokok ini amat penting, baik perusahaan yang bersifat agraris, ekstraktif, perniagaan maupun perusahaan yang bersifat industri, tidak luput dari masalah penentuan harga pokok.

Sebagian diketahui bahwa ketidaktepatan penentuan harga pokok akan membawa pengaruh terhadap kebijaksanaan penentuan harga jual atau dengan kata lain harga jual cenderung tinggi jika harga pokok tinggi, sebaliknya harga jual akan kompetitif dipasaran apabila harga pokok ditetapkan dengan benar.

Diakui bahwa selama ini pihak perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan, hal ini karena belum adanya metode yang tepat dalam menentukan harga pokok hasil produksinya, sebagai dasar kebijaksanaan dalam rangka rencana dan pengendalian selanjutnya.

PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise, dalam perhitungan harga pokok menggunakan metode harga pokok proses produksi dengan memisahkan antara biaya langsung dan tidak langsung, namun pemisahan biaya tersebut belum bisa menjelaskan biaya apa saja yang melekat pada kegiatan tersebut. PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise adalah perusahaan kayu yang bergerak dibidang moulding yang dalam kegiatan usahanya selalu menunjukkan adanya kemajuan dari waktu - kewaktu, dari rumusan ini ada tiga kriteria yang diperlukan agar sesuatu biaya itu dapat dikalkulasikan kedalam harga pokok, kriteria itu adalah sebagai berikut :

1. Tidak dapat dihindarkan (*inherent*).
2. Dapat diduga sebelumnya.
3. Secara kuantitatif dapat dihitung.

Tidak dapat dihindarkan berarti bahwa tanpa pengeluaran biaya, produksi tidak dapat berjalan dan tidak akan ada hasil. Bahan dan tenaga adalah termasuk yang tidak dapat dihindarkan didalam proses produksi, berarti semua bahan dan tenaga harus diperhitungkan kedalam harga pokok.

Biaya yang akan diperhitungkan kedalam harga pokok hendaknya dapat diduga-

sebelum proses produksi.

Penerapan dan penentuan biaya-biaya terhadap harga pokok proses produksi yang direncanakan dengan baik dan tepat adalah sampai seberapa jauh organisasi perusahaan itu mengadakan kedudukan yang bebas dan berdiri sendiri antara bagian-bagian yang lain, yaitu :

1. Fungsi penerimaan.
2. Fungsi penyimpanan.
3. Fungsi pemasaran.
4. Fungsi pencatatan.

Pemisahan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah timbulnya kecurangan-kecurangan yang menyebabkan kerugian didalam operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perhitungan harga pokok proses produksi moulding pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda.

#### **B. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

**“Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok yang telah ditentukan oleh perusahaan dari metode proses produksi moulding pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda.”**

#### **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi moulding pada PT. Samarinda Pratama-

Gemilang Enterprise Cabang Samarinda”.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Hasil karya ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana bagi penerapan ilmu pengetahuan yang pernah penulis dapatkan dibangku perkuliahan.
2. Untuk bahan masukan bagi kemajuan usaha PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda.
3. Untuk memberikan gambaran bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan.
4. Sebagai referensi ilmiah bagi penulisan lebih lanjut.

#### **E. Sistematika Penulisan.**

Adapun sistematika penulisan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN.

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA.

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya, penggolongan biaya, metode harga pokok proses produksi, penggolongan harga pokok proses produksi, hipotesis dan definisi konseptual.

Bab III : METODE PENELITIAN.

Pada bab ini terdiri dari definisi operasional perincian data yang diperlukan, tehnik pengumpulan data, jangkauan pene-

litian, alat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV : HASIL PENELITIAN.

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi. Temuan-temuan masalah dan penyajian data hasil penelitian.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Memuat mengenai analisis dari hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang ada.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN.

Mengetengahkan kesimpulan dari analisa dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang dipandang perlu sesuai dengan data-data dan hasil pembahasan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Akuntansi Biaya.**

##### **1. Pengertian Akuntansi Biaya.**

Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian akuntansi berdasarkan sudut pandang masing-masing, walaupun dalam pengungkapan kalimatnya berbeda namun semuanya benar dan tidak bertentangan.

Menurut Adolf Matz dan Milton F. Usry, Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengawasan, (1984:11), mengatakan bahwa akuntansi biaya mengemban tugas untuk :

1. Menetapkan metode dan prosedur pembiayaan yang memungkinkan dilakukannya pengawasan dan kalau bisa mengurangi atau memperbaiki tingkat biaya.
2. Membantu dan berperan serta dalam menciptakan dan melaksanakan rencana dan anggaran.
3. Menciptakan nilai persediaan untuk maksud pembiayaan dan menetapkan harga seperti diatur dalam hukum dan kadang kala mengawasi jumlah persediaan fisik.
4. Menetapkan biaya perusahaan dan laba untuk keseluruhan atau sebagian, sebagaimana ditetapkan oleh perusahaan atau aturan pemerintah.
5. Menyediakan informasi biaya bagi manajemen sehubungan dengan masalah yang menyangkut pilihan dari dua alternatif atau lebih, yaitu mengambil keputusan. Keputusan itu sedapat mungkin untuk memasuki pasaran baru, menetapkan biaya bagi semua produk, menghentikan suatu jalur produksi membeli peralatan atau menyewa, atau mengambil tindakan untuk memperbesar laba atau memecahkan suatu masalah.

Terjadinya setiap transaksi harus dibuktikan dengan adanya dokumen pembukuan (*Bussines Papers*), yang dipakai sebagai dasar pencatatan dan penggolongan dalam buku jurnal. Transaksi dicatat secara kronologis didalam buku jurnal dan sekaligus didalam buku jurnal ini transaksi akan digolong-golongkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Hasil pencatatan dan penggolongan dalam buku-

jurnal yang dilakukan setiap hari, secara periodik diringkas dan ditransfer kedalam buku besar. Buku besar yang berisi rekening yang digunakan untuk menampung transaksi-transaksi yang mengubah aktiva, hutang dan modal. Dari buku besarlah informasi yang akan disajikan didalam laporan diambil.

Menurut R.A. Supriyono dalam bukunya Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengumpulan Biaya, (1989:12), mengemukakan bahwa :

Akuntansi biaya adalah salah satu akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya .

Menurut D. Hartanto dalam bukunya Akuntansi Biaya untuk Usahawan, (1985:11), mengemukakan bahwa :

Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa, mengawasi dan melaporkan pada manajemen soal biaya dan produksi.

Dari batasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya sangat penting artinya bagi manajemen dalam kegiatan perusahaan, karena obyek dari kegiatan akuntansi adalah transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal serta penerimaan penghasilan dan terjadinya biaya yang dinyatakan dalam satuan uang.

Adapun tujuan dari akuntansi biaya adalah mengawasi, memeriksa, mengarahkan dan mengendalikan biaya dalam tujuan utamanya untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dari kegiatan perusahaan. Oleh karena itu terasa perlu untuk memperluas akuntansi keuangan agar manajemen memperoleh informasi terperinci mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan produk / jasa.

Selanjutnya menurut B. Soemitro Adi Koesoemah dalam bukunya Cost Accounting, Kalkulasi Harga Pokok, (1982:3), mengemukakan bahwa -

akuntansi biaya mempunyai 5 tujuan yaitu :

1. Menetapkan biaya-biaya dan laba untuk periode pembukuan tertentu.
2. Menetapkan persediaan barang-barang.
3. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan budget.
4. Menetapkan metode-metode dan prosedur-prosedur sehingga memungkinkan kontrol dan pengamatan atau penyempurnaan biaya-biaya.
5. Menganalisis biaya-biaya yang memberikan informasi kepada manajemen dalam masalah-masalah dimana perlu diadakan pemilihan antara dua alternatif atau lebih.

Perbedaan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya adalah terletak pada obyek kegiatan dan tujuannya. Obyek kegiatan akuntansi keuangan adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal, sedangkan obyek kegiatan akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya.

Kemudian menurut Drs. Mulyadi, M.Sc, dalam bukunya *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, (1983:5), menyatakan bahwa :

Agar supaya akuntansi dapat mencapai tujuan tersebut, biaya yang dikeluarkan oleh atau terjadi didalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk penentuan harga pokok secara teliti, pengendalian biaya, dan analisa biaya.

Tujuan akuntansi biaya itu dapat dicapai, apabila biaya yang dikeluarkan atau terjadi dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penentuan harga pokok, pengendalian biaya dan analisa biaya dengan teliti, penentuan harga pokok akan dapat dilakukan dengan teliti jika diadakan pengalokasian yang tegas diantara biaya produksi dan non produksi.

## **2. Pengertian Biaya.**

Didalam proses pengambilan keputusan seringkali manajemen memerlukan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pilihan. Salah satu data -

penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah data biaya, karena berbagai macam tujuan memerlukan berbagai macam informasi biaya.

Menurut Drs. Wasis dalam bukunya Pengantar Ekonomi Perusahaan, (1992:53), memberikan definisi biaya sebagai berikut :

Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan atau harus dikeluarkan agar dapat diperoleh suatu hasil.

Sedangkan menurut Mas'ud MC dalam bukunya Akuntansi Manajemen, (1984:36), mengemukakan bahwa :

Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluarkan atau hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh.

Untuk menghasilkan suatu barang atau jasa tentu ada bahan, tenaga atau jenis pengorbanan lain yang tidak dapat dihindarkan tanpa adanya pengorbanan-pengorbanan tersebut tidak akan dapat diperoleh suatu hasil.

Menurut M.P. Mangunsong dalam bukunya Pelajaran Akuntansi Biaya, (1987:1), mengatakan bahwa :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan uang, yang telah terjadi atau kelak akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suwarjono dalam bukunya Seri Teori Akuntansi, Perekayaan Akuntansi Keuangan, (1989:103), menyatakan bahwa :

Di dalam arti luas, Cost adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk barang dan jasa yang diperoleh atau untuk surat-surat berharga yang diterbitkan dalam transaksi-transaksi keuangan antara dua pihak yang bebas (*independent*).

Sedangkan menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya Akuntansi Biaya-

Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, (1983:3), mengemukakan bahwa :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan uang, yang telah terjadi atau yang kelak akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dikeluarkan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa yang dapat diukur dalam satuan uang dan dapat diberikan manfaat secara ekonomis pada saat tertentu, guna menghasilkan suatu pendapatan yang diharapkan.

Jadi tidak semua pengorbanan yang berhubungan dengan pemakaian alat-alat produksi pada suatu proses produksi dianggap sebagai biaya, melainkan hanya pengorbanan yang memberikan sumbangan yang berfaedah untuk barang yang diproduksi dapat dianggap sebagai biaya.

Dengan demikian faktor-faktor yang menentukan untuk menetapkan biaya adalah bukan pemakaian yang sebenarnya dari alat-alat produksi, tetapi hanya banyaknya pemakaian alat-alat produksi yang untuk satu proses pemakaian produksi yang bertujuan secara ekonomis yang tidak dapat dihindarkan. Oleh karena pemakaian yang sebenarnya mungkin masih terdapat pemborosan-pemborosan. Pengertian pemborosan disini yakni pengorbanan-pengorbanan untuk suatu proses produksi tertentu dengan syarat kondisi tertentu tersebut telah dikeluarkan lebih dari pada yang diperlukan untuk mencapai tingkat kondisi ekonomis yang menguntungkan .

Pengorbanan-pengorbanan dianggap suatu biaya jika nilai yang dikorbankan merupakan suatu sumbangan ekonomis yang bertujuan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa dan jika syarat ini tidak dipenuhi maka pengorbanan ini dianggap merupakan suatu pemborosan dan tidak dapat dianggap sebagai biaya dalam proses produksi. Jadi cost dapat berarti biaya dan dapat pula berarti harga pokok, -

sedangkan *expences* menunjukkan pengertian pengorbanan untuk memperoleh penghasilan atau arus barang dan jasa.

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, (1983:4), mengemukakan bahwa :

Di dalam akuntansi biaya diadakan pembedaan antara istilah harga pokok, biaya dan rugi. Harga pokok adalah jumlah uang atau nilai kekayaan lain yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dalam pembelian/perolehan barang-barang atau jasa-jasa, sedangkan biaya adalah bahan pokok yang telah dibebankan kepada penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu, dengan kata lain biaya adalah harga pokok yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan dalam periode Akuntansi tertentu, sedangkan rugi adalah kekurangan kekayaan perusahaan (selain yang terjadi karena pengambilan modal, yang mana tidak ada kompensasi nilai yang diterima.

Dengan demikian *cost* adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli barang-barang. Kekayaan atau jasa yang ditunda pembebanannya atau belum dipakai dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan. Sebagai contoh aktiva tetap dan persediaan adalah merupakan *cost* yang ditangguhkan pembebanannya.

*Expences* adalah *cost* yang telah dibebankan pada penghasilan suatu periode tertentu atau dengan kata lain *expences* adalah *cost* yang telah dipakai dalam suatu periode sebagai contoh aktiva tetap yang telah dipakai dalam suatu periode merupakan *expenses*.

### **3. Penggolongan Biaya**

Penggolongan biaya diperlukan untuk pengembangan data biaya yang terjadi dan merupakan bahan informasi yang sangat berguna bagi manajemen, juga dimaksudkan agar pengaturan system akuntansi biaya dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu didalam akuntansi biaya terdapat berbagai penggolongan biaya yang terjadi pada kegiatan perusahaan. Biaya-biaya yang terjadi didalam proses kegiatan -

perusahaan industri untuk penghasilan barang-barang produksi dapat digolongkan atas dasar orientasi kegiatan yang dilaksanakan.

Ada beberapa penggolongan biaya menurut para ahli sebagaimana yang dikemukakan oleh James A. Chasin dan Ralph. S. Polimensi dalam bukunya Akuntansi Biaya, (1986:23), menggolongkan biaya menjadi :

- a. Unsur produksi
- b. Kaitannya dengan produksi
- c. Kaitannya dengan volume
- d. Departemen yang dibebani
- e. Bidang fungsi
- f. Periode pembebanan
- g. Pertimbangan-pertimbangan ekonomis

Menurut R.A. Supriyono dalam bukunya Penentuan Harga Pokok dan Pengumpulan Biaya, (1989:18), mengatakan bahwa biaya dapat digolongkan menjadi :

Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas/kegiatan atau volume, penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai, penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya, penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

Menurut B. Soemitro Adi Koesoemah dalam bukunya Cost Accounting, Kalkulasi Harga Pokok, (1982:5), menggolongkan biaya-biaya sebagai berikut :

- a. Menurut sifatnya
- b. Menurut hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diproduksi atau dijual.
- c. Menurut hubungannya dengan volume atau aktivitas perusahaan.
- d. Menurut hubungannya dengan bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan
- e. Untuk perencanaan dan pengendalian
- f. Klasifikasi lainnya.

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengumpulan Biaya, (1983:7), biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran.
- b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan (*functional cost classification*).
- c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
- e. Penggolongan biaya atas dasar waktu.

Dengan demikian biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi masing-masing biaya tersebut.

Biaya dapat pula dipilih kedalam beberapa golongan yaitu :

1. Biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tak langsung (*indirect cost*). Maksudnya yang secara langsung dan mudah ditunjuk masuk kedalam suatu hasil, biaya bahan pokok, upah yang harus dibayar kepada para pekerja adalah termasuk biaya langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditunjuk secara langsung masuk atau terhisap dalam suatu hasil. Misalnya gaji pegawai, lampu penerangan, penggunaan gedung, penggunaan alat-alat telekomunikasi dan surat-surat adalah termasuk biaya yang tidak dapat dengan mudah ditunjuk masuk kedalam suatu produk.
2. Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya yang sampai pada batas tertentu tidak berubah, biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume hasil, atau tidak dipengaruhi oleh kesibukan perusahaan sampai pada tingkat yang tertentu saja. Sebaliknya biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti kesibukan perusahaan. Biaya ini akan menjadi nol apabila tidak ada kesibukan (produksi).
3. Biaya pengganti (*replacement cost*) dan biaya histories (*historical cost*). Biaya pengganti adalah biaya yang diperhitungkan sesuai korban harus dinilai pada waktu sekarang dan bukan dinilai sama dengan pada waktu memperolehnya.

Biaya histories adalah biaya yang diperhitungkan pada waktu dikeluarkan untuk memproses atau pada waktu bahan dibeli.

4. Biaya yang diperhitungkan karena kehilangan kesempatan (*opportunity*) dan biaya yang merupakan pengeluaran (*outlay cost*). Biaya yang digunakan pada suatu benda yang memiliki guna alternatif kita pakai untuk sesuatu keperluan yang lain. Apabila terjadi bahwa keperluan itu mempunyai nilai yang lebih tinggi. Maka kita menghadapi opportunity cost. Sebaliknya outlay cost adalah biaya yang sungguh-sungguh harus diperhitungkan karena memang merupakan pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan.
5. Biaya menurut pembukuan (*book cost*) dan biaya yang nyata dikeluarkan (*out of pocket cost*). Out of pocket cost ialah biaya yang sungguh-sungguh merupakan pengeluaran uang, tidak sekedar diperhitungkan saja. Tidak semua biaya itu merupakan pengeluaran uang, jika biaya itu tidak merupakan pengeluaran uang maka hanya dicatat didalam buku maka dinamakan biaya buku atau book cost.

Penggolongan biaya yang telah dikemukakan oleh beberapa penulis pada prinsipnya tidak jauh beda, yang penting untuk tujuan apa penggolongan tersebut. Apabila penggolongan biaya untuk penentuan harga proses produksi maka penggolongan biaya cukup dipisahkan antara yang termasuk biaya produksi dan yang termasuk biaya komersil, dengan demikian penentuan harga pokok proses produksi akan lebih teliti dan sesuai dengan sifat biaya yang terjadi dalam perusahaan.

Jadi didalam proses penggolongan biaya yang sederhana dari seluruh operasional suatu perusahaan industri dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu biaya pabrik (*manufacturing*) yang sering disebut biaya produksi atau harga pokok produksi dan biaya-biaya komersial (*commercial expencess*).

Untuk lebih jelasnya mengenai penggolongan biaya-biaya produksi dan -

komersial, berikut ini di kemukakan ruang lingkup tentang biaya dimaksud.

1. Biaya Produksi (*Production cost*).

Dari berbagai literature yang ada, para ahli pada prinsipnya mempunyai kesamaan pendapat terhadap biaya produksi, bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya over head pabrik.

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga

Pokok dan Pengendalian Biaya, (1983:9), mengemukakan bahwa :

Biaya produksi adalah jumlah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk dibagi menjadi tiga elemen : (1). Biaya bahan baku pabrik (2). Biaya tenaga kerja (3). Biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan istilah prime cost, sedangkan biaya overhead pabrik disebut juga dengan istilah biaya konversiess.

Setiap pabrik pada suatu perusahaan yang memproduksi barang-barang tentunya akan membutuhkan bahan baku (*raw material*) sebagai bahan dasar untuk membuat barang jadi yang diinginkan. Untuk memproses (membuat) suatu barang sudah tentu membutuhkan tenaga kerja dalam pengolahan barang tersebut. Selain tenaga kerja sebagai unsur biaya produksi juga jasa-jasa yang menunjang selesainya bahan baku menjadi barang jadi.

Bahan baku adalah bahan yang membentuk produk jadi secara integral dan dapat dimasukan secara langsung dalam perhitungan biaya produksi. Untuk mengetahui apakah bahan yang digunakan termasuk bahan baku atau bahan penolong diperlukan pengusutan (diikuti jejaknya) sampai barang tersebut menjadi barang jadi.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung mengerjakan bahan baku menjadi produk jadi. Upah yang dibayar kepada tenaga kerja, baik itu tenaga buruh maupun tenaga ahli yang langsung berhubungan dengan unit produk jadi, maka pembebanannya akan dimasukkan ke dalam golongan tenaga kerja langsung, -

sedangkan biaya-biaya tidak langsung sering juga disebut *manufacturing overhead*, adalah biaya-biaya yang tidak langsung kepada produk, akan tetapi termasuk bagian integral dalam proses produksi.

Dari uraian tersebut jelaslah biaya produksi adalah meliputi biaya-biaya yang telah dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi suatu barang yang diinginkan, dari bahan baku hingga menjadi produk jadi atau tidak termasuk biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi.

## 2. Biaya-biaya Komersial (*commercial expansess*)

Biaya komersial adalah merupakan bagian dari total biaya yang terjadi dalam suatu kegiatan perusahaan industri.

Perhitungan harga pokok dapat digunakan untuk berbagai tujuan, yaitu :

### 1. Sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Untuk menentukan harga jual, harga pokok harus menunjukkan susunan jenis biaya supaya segera dapat diketahui perubahan dalam tingkat harga atau upah dan lain-lain, yang dapat mempengaruhi harga pokok. Dengan demikian harga harga jual segera dapat disesuaikan dengan situasi pasar penjualan.

### 2. Sebagai alat pengawasan terhadap efisiensi perusahaan.

Untuk keperluan efisiensi perusahaan, harga pokok harus menunjukkan unsur kuantitatif dari biaya, karena perubahan efisiensi biaya berarti perubahan dalam jumlah alat-alat produksi.

### 3. Untuk ketelitian akuntansi dan penilaian neraca.

Akuntansi dan neraca dari suatu perusahaan dapat memberikan kepada pihak ketiga mengenai situasi perusahaan. Perhitungan harga pokok –

adalah penting sebagai dasar ketelitian untuk membuktikan kebenaran neraca perusahaan.

4. Sebagai dasar kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

Perhitungan harga pokok yang tepat dapat digunakan sebagai dasar kebijaksanaan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan antara lain mengenai menambah atau mengurangi luas produksi, integrasi atau depresiasi basis produksi. Mencari pasar penjualan dan sebagainya.

#### 4. Metode Harga Pokok Proses Produksi.

Menurut M.H. Sutrisno dalam bukunya Pengantar Ekonomi Perusahaan, (1981:134), mengatakan bahwa :

Harga pokok jumlah pengeluaran yang seharusnya untuk membuat suatu barang sampai dipasar penjualan.

Selanjutnya menurut pendapat M. Manulang dalam bukunya Pengantar Ekonomi Perusahaan, (1981:137), mengatakan bahwa :

Harga pokok adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya seharusnya atau lainnya hingga barang itu berada dipasar.

Sedangkan menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, (1983:6), menyatakan bahwa :

Harga pokok adalah aktiva yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan dan membentuk biaya yang terdiri dari biaya produksi dan non produksi. Biaya-biaya produksi akan melekat pada persediaan dan tetap akan membentuk laku dijual oleh perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok merupakan dasar dari pada pembentukan harga jual, karena harga pokok memberikan tingginya kontra prestasi yang diperoleh oleh produsen bagi pengorbanan-

yang dilakukannya. Sebaliknya prestasi yang dikorbankan oleh produsen ialah nilai dari barang yang dihasilkan, yaitu jumlah nilai dari alat-alat produksi yang telah dikorbankan untuk menghasilkan sesuatu barang.

#### **5. Penggolongan Harga Pokok Proses Produksi.**

Dalam suatu departemen produksi, produk dalam proses pada akhir periode akan merupakan produk dalam proses pada awal periode berikutnya. Karena produk dalam proses awal periode membawa harga pokok dari periode sebelumnya, maka akan timbul dua macam pokok dalam suatu departemen, harga pokok periode sekarang dan harga pokok periode yang lalu.

Hal ini akan menimbulkan masalah penentuan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang. Di dalam proses pembuatan produk, seringkali bahan baku ditambahkan dalam departemen setelah departemen produksi pertama.

Cara pengumpulan dan penggolongan biaya produksi adalah sebagai berikut :

##### **1. Biaya Bahan.**

Di dalam perusahaan yang memproduksi massa, biayanya jenis produk yang diproduksi dari hari ke hari adalah sama. Oleh karena itu di dalam metode harga pokok proses, tidak diadakan pembedaan antara biaya bahan langsung (*direct materials cost*). Jika di dalam metode harga pokok pesanan, biaya bahan tak langsung yang dipakai oleh departemen produksi digolongkan sebagai elemen biaya overhead pabrik, maka di dalam metode harga pokok proses, biaya bahan tak langsung diperlakukan sebagai kelompok biaya tersendiri (tidak termasuk sebagai elemen biaya overhead pabrik maupun biaya bahan baku) atau digolongkan dalam satu kelompok biaya bahan baku

dan penolong. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, apabila produk diproses melalui beberapa tahap penggolongan, bahan baku biasanya dipakai dalam departemen pertama.

Karena bahan biasanya dipakai setiap hari dalam departemen yang sama untuk produk yang sama, maka bukti permintaan barang yang dibuat oleh bagian produksi untuk minta bahan baku ke bagian gudang tidak perlu dicatat setiap hari dalam buku jurnal. Sebagai gantinya bagian produksi atau bagian gudang secara periodik membuat laporan pemakaian bahan baku selama periode tertentu.

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam metode harga pokok proses, biasanya tidak diadakan perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung atau tidak langsung. Biaya tenaga kerja dikelompokkan menurut departemen yang ada dalam perusahaan.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam metode harga pokok proses adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tak langsung yang terjadi di departemen produksi. Apabila di samping departemen produksi, perusahaan memiliki departemen-departemen pembantu, maka biaya overhead pabrik meliputi pula semua biaya yang terjadi dalam tiap-tiap departemen pembantu tersebut. Pembebanan biaya over head pabrik yang sesungguhnya kepada produk hanya dapat dilakukan jika produksi relatif stabil dari periode ke periode, biaya overhead pabrik terutama yang bersifat tetap tidak merupakan bagian yang berarti dibanding dengan jumlah seluruh biaya produksi, hanya diproduksi satu macam produk.

Metode Harga Pokok Proses yang dipakai oleh perusahaan yang produksinya hanya diolah melalui satu departemen produksi.

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, (1983:197), perhitungan harga pokok produk per satuan dengan memakai metode harga pokok proses dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu.}}{\text{Jumlah produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.}} = \text{Harga pokok per satuan}$$

Untuk kepentingan penghitungan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, produk yang masih dalam proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam unit ekuivalen (satuan setara) yaitu berupa satuan produk selesai yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang pada suatu saat masih dalam proses produksi.

Perhitungan biaya produksi per satuan dan perhitungan harga pokok selesai dan produk dalam proses tersebut di atas disajikan dalam laporan biaya produksi (*cost of production report*) yang biasanya dibagi menjadi tiga bagian :

- 1). Bagian pertama merupakan data produksi, yang berisi jumlah produk dalam proses pada awal periode (kalau ada). Jumlah produk yang diolah selama periode tertentu atau yang diterima dari departemen produksi sebelumnya (untuk departemen setelah departemen pertama), jumlah produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang yang masih dalam proses pada akhir periode serta jumlah produk yang hilang, rusak atau cacat dalam proses produksi. Data produksi dinyatakan dalam unit ekuivalen, yaitu dengan satuan produk selesai.
- 2). Bagian kedua memperlihatkan biaya-biaya yang terjadi dalam departemen

tertentu dan biaya produksi kumulatif yang dikeluarkan sampai dengan departemen tertentu (untuk departemen setelah departemen pertama).

- 3). Bagian ketiga memperlihatkan perhitungan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dan produk dalam proses pada akhir periode.

Metode Harga Pokok Proses yang dipakai oleh perusahaan yang produknnya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi.

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, (1983:240), mengatakan bahwa :

Penentuan Harga Pokok Produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dapat dilakukan dengan salah satu diantara satu dua metode berikut : (1). Metode harga pokok rata-rata (*Average costing method*) (2). Metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in,first out costing method*).

#### **Metode Harga Pokok Rata-rata.**

Di dalam metode harga pokok rata-rata ini, harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya dihitung dengan cara mengalikan harga pokok rata-rata persatuan produk dengan kuantitasnya. Harga pokok rata-rata persatuan produk dihitung dengan cara sebagai berikut : biaya produksi bulan yang lalu yang melekat pada persediaan produk dalam proses awal ditambah dengan biaya produksi bulan ini. Kemudian hasilnya dengan jumlah unit ekuivalen produk yang dihasilkan bulan saat ini.

Secara terperinci perhitungan harga pokok rata-rata persatuan produk di dalam departemen pertama adalah sebagai berikut :

1. Harga pokok persediaan produk dalam proses awal harus dipecah menurut komponennya, biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

2. Unit ekuivalen produk yang dihasilkan departemen pertama selama periode tertentu, dihitung dengan cara menambah jumlah satuan produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya dengan unit ekuivalen produk yang ada pada akhir periode masih dalam proses.
3. Masing-masing elemen harga pokok produk dalam proses awal ditambah dengan elemen biaya produksi yang sama yang dikeluarkan dalam periode sekarang untuk memperoleh total biaya.
4. Total biaya yang dihitung dalam langkah ketiga tersebut kemudian dibagi dengan unit ekuivalen yang dihitung dalam langkah kedua untuk menghitung harga pokok rata-rata persatuan.

#### **Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP).**

Di dalam metode harga pokok rata-rata, harga pokok selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dihitung dengan cara mengalikan kuantitas dengan harga pokok produk rata-rata. Untuk dapat menentukan harga pokok produk rata-rata tersebut, harga pokok yang berasal dari periode sebelumnya dijumlah dengan biaya dari periode sekarang, kemudian dibagi dengan unit ekuivalen produk yang dihasilkan.

Prinsip yang mendasari penggunaan metode MPKP adalah bahwa biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu departemen digunakan pertama kali untuk menyelesaikan persediaan produk dalam proses awal periode dan baru bagian lainnya dipakai untuk menyelesaikan produk yang dimasukkan dalam proses periode sekarang. Di dalam metode MPKP harga pokok produk yang pertama kali masuk ke suatu departemen produksi selesai ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang. Karena harga pokok yang pertama masuk ke suatu departemen produksi adalah pokok yang melekat pada persediaan produk dalam proses awal, dan harga pokok ini berasal-

dari periode yang lalu, maka harga pokok dalam proses awal inilah yang diperhitungkan pertama kali ke dalam harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang.

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang timbul, maka **Hipotesisnya yaitu : Diduga bahwa perhitungan harga pokok dengan metode proses produksi lebih tepat dibanding dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.**

### **C. Definisi Konsepsional**

Secara konsepsional, pengertian Produksi adalah proses pengeluaran hasil, sedangkan Moulding adalah Proses dari Sawn Timber menjadi profile.

Profile adalah bentuk yang diolah dan disesuaikan dengan pesanan, misalnya komponen jendela, komponen pintu dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri moulding, yang berdiri pada tahun 1979.

Kantor pusat PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise berkedudukan di Jakarta, sedangkan untuk operasional di Kalimantan Timur ditempatkan di Palaran.

Perhitungan biaya terhadap harga pokok proses produksi moulding pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi moulding, baik itu biaya langsung maupun biaya tak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung mudah ditunjuk masuk didalam sesuatu hasil. Sedangkan biaya tak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung masuk atau terhisap dalam suatu hasil.

#### **B. Perincian Data Yang diperlukan**

Data yang diperlukan untuk menunjang penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi Moulding dan Harga Pokok Sawn Timber.
4. Data lain yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

#### **C. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah -

dengan cara :

1. *Field Work Research*

Kegiatan pengumpulan data langsung ke lapangan dengan tehnik interview dan observasi terhadap obyek penelitian sebagai data primer.

2. *Library Research*

Kegiatan pengumpulan data di perpustakaan dengan mempelajari literatur, brosur, bulletin, dan buku-buku bahan kuliah yang ada hubungannya dengan penulisan ini sebagai data sekunder.

#### **D. Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise, yang beralamat di Jl. P. Hidayatullah No. 48-54 Samarinda.

#### **E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Untuk menganalisa biaya terhadap harga pokok proses produksi moulding pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise adalah dengan membandingkan biaya-biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan dan pengalokasian biaya menurut teori yaitu dengan menggunakan metode proses produksi, serta pemisahan biaya produksi yang sesungguhnya dan biaya komersil yang dibebankan pada biaya produksi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise adalah salah satu perusahaan dari Timur Jaya Group yang bergerak dibidang industri kayu moulding. Timur Jaya Group memiliki beberapa anak perusahaan selain PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise yaitu PT. Meranti Mahakam Indah, PT. Timur Jaya Raya Utama, PT. Indoverse Macherery Pratama, dan PT. Lintas Adiya Pratama. Anak perusahaan tersebut memiliki jenis bidang usaha yang berbeda-beda seperti bergerak dalam bidang jasa pengeringan kayu, penyewaan gedung, pabrik mesin diesel, perusahaan pelayaran dan industri pengolahan kayu.

Timur Jaya Group berkantor pusat di Jakarta dan beralamat di Gateway Building 7 th Flour Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 91 Jakarta 11420.

PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise berkedudukan di Kalimantan Timur, tepatnya di Samarinda. Jalan Pangeran Hidayatullah No. 48-54, sedang pabriknya berlokasi di Palaran kampung Rawa Makmur.

PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise didirikan berdasarkan Akte Landen Mering, SH. No. 60 tertanggal 31 Juni 1979. Kemudian diubah dan ditambah dengan Notulen Rapat Umum Luar Biasa pemegang saham tertanggal 16 Desember 1991. Akte pendirian perusahaan dan perubahan yang terakhir yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Melalui Surat Keputusan No. C2-2972 HT-01.04 tahun 1990, tertanggal 23 Mei 1990.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia maka PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda telah didaftarkan pada Departemen Perindustrian Samarinda dengan nomor : 029/VII/DEPRIN/1979 tanggal 12 Juli 1979, Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) nomor : 503/56/GPU-B/XII/1979 tanggal 01 Desember 1979, Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) nomor : 300.3/120/86.A/KTD/I/1980 tanggal 02 Januari 1980 dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) nomor : 01.905.313.1-724.000

### **Struktur Organisasi**

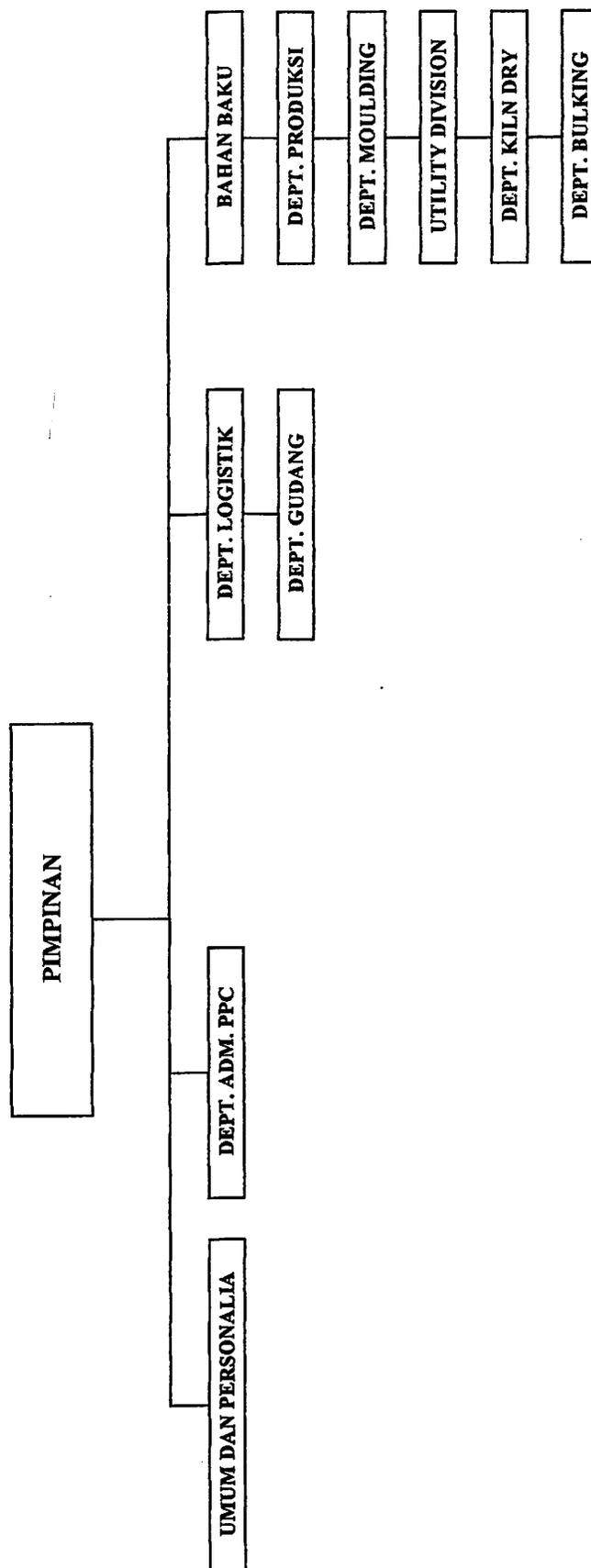
Organisasi berasal dari kata Organism yaitu suatu struktur dengan bagian yang di integrasi hingga bagian satu dengan bagian lain dapat disepakati bersama.

Sarana yang hendak dicapai dalam suatu organisasi antara lain :

- a. Memperjelas pekerjaan setiap karyawan
- b. Memudahkan pengawasan
- c. Mengatur kerjasama yang baik
- d. Menghindari terjadinya kesimpangsiuran kerja, karena sudah adanya pedoman kerja.

Berikut ini disajikan struktur Organisasi dari PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Cabang Samarinda, yaitu sebagai berikut :

**GAMBAR 1 : STRUKTUR ORGANISASI  
PT. SAMARINDA PRATAMA GEMILANG ENTERPRISE**



## B. Data – data Perusahaan

### 1. Data Produksi Sawn Timber

Tabel 1. Jumlah produksi Sawn Timber yang dihasilkan selama bulan Desember 2004.

NO.	JENIS PRODUKSI (KAYU OLAHAN)	JML PRODUKSI (M3)
1	SELBET	371.1128
2	MERCHANTABLE	1.199.5722
3	LOKAL (KRUING)	750.9174
4	CORE	61.8290
5	KAPUR	-
JUMLAH		2,383.4314

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

### 2. Data Biaya Proses Produk Sawn Timber bulan Desember 2004

#### - Biaya Bahan Baku

1. Selbet	Rp	650.000,00
2. Merchantable	Rp	550.000,00
3. Lokal	Rp	325.000,00
4. Core	Rp	255.000,00
5. Kapur	Rp	--

Jumlah biaya pemakaian bahan baku	Rp	1.780.000,00
-----------------------------------	----	--------------

#### - Biaya Upah Langsung

1. Bag. Band Saw	Rp	1.425.850,00
2. Bag. Potong Ujung	Rp	1.795.950,00
3. Bag. Pengepakan	Rp	199.750,00

Jumlah biaya upah langsung	Rp	3.421.550,00
----------------------------	----	--------------

#### - Biaya Produksi tidak langsung

1. Bag. Bahan Baku	Rp	455.781,00
2. Bag. Teknik	Rp	5.977.524,00
3. Bag. Pengasahan	Rp	149.671,00

4.	Bag. Gd. Kayu Masak	Rp	1.965.231,00
5.	Bag. Suku Cadang	Rp	415.450,00
6.	Bag. Person&Umum	Rp	1.155.725,00
7.	Bag. Adm&Keuangan	Rp	1.147.613,00
8.	Bag. Produksi	Rp	3.837.155,00
9.	Bag. Pabrik	Rp	60.315.376,00
Jumlah biaya produksi tak langsung		Rp	75.419.526,00
Total biaya		Rp	80.621.076,00

Jadi biaya Proses Produk yang dikeluarkan pada bagian Sawn Timber sebesar Rp. 80.621.076,00

### 3. Data Produksi Moulding

Tabel 2. Jumlah produksi Moulding yang dihasilkan selama bulan Desember 2004.

NO.	JENIS PRODUKSI (KAYU OLAHAN)	JML PRODUKSI (M3)
1	SELBET	8.3467
2	MERCHANTABLE	785.1180
3	LOKAL (KRUING)	-
4	CORE	26.6746
5	KAPUR	-
JUMLAH		820.1393

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

### 4. Data Biaya Produksi Moulding bulan Desember 2004.

#### - Biaya Bahan Baku

1.	Selbet	Rp	34.475.319,00
2.	Merchantable	Rp	1.366.476,00
3.	Lokal	Rp	--
4.	Core	Rp	15.000,00
5.	Kapur	Rp	--
Jumlah biaya bahan baku		Rp	35.856.795,00

## - Biaya Upah Langsung

1.	Gaji bulanan	Rp	--
2.	Upah harian	Rp	14.217.575,00
3.	Lembur harian	Rp	246.378,00
4.	Tunjangan harian	Rp	850.245,00
5.	Premi/ Insentif	Rp	287.485,00
6.	Tunjangan Cuti	Rp	--
7.	Pesangon	Rp	1.000.000,00
8.	T H R	Rp	4.695.000,00
9.	Tunjangan Pengobatan	Rp	500.000,00
	Jumlah biaya upah langsung	Rp	21.796.683,00

## - Biaya Tak Langsung

1.	Gaji bulanan	Rp	8.550.000,00
2.	Upah harian	Rp	--
3.	Tunjangan Bulanan	Rp	1.250.000,00
4.	Lembur Bulanan	Rp	250.000,00
5.	Lembur Harian	Rp	--
6.	Tunjangan harian	Rp	--
7.	Tunjangan Cuti	Rp	--
8.	Pesangon	Rp	--
9.	Tunjangan Pengobatan	Rp	500.000,00
10.	Tunjangan Makan	Rp	--
11.	Premi / Insentif	Rp	1.000.000,00
12.	T H R	Rp	1.750.000,00
13.	Kesejahteraan Karyawan	Rp	450.000,00
14.	Bensin	Rp	--
15.	Minyak Tanah	Rp	--
16.	Solar	Rp	19.775.500,00
17.	Pelumas	Rp	350.000,00
18.	Suku Cadang	Rp	576.000,00
19.	Alat Tulis Kantor	Rp	250.000,00
20.	Foto Copy	Rp	--
21.	Kebersihan Pabrik	Rp	--
22.	Perj. Dan Transport	Rp	300.000,00
23.	Biaya Pengangkutan	Rp	--
24.	Akomodasi Tamu	Rp	300.000,00
25.	Asuransi Mesin	Rp	9.500.000,00
26.	Astek	Rp	--
27.	Pem. Bang & Prasarana	Rp	195.000,00
28.	Pem. Mesin&Peralatan	Rp	900.000,00
29.	Pem. Perabot Kantor	Rp	--
30.	Pem. Kendaraan Bermotor	Rp	--
31.	Penyusutan Akt. Tetap	Rp	21.500.000,00
32.	Biaya Makan Bag. Mould	Rp	3.875.000,00
33.	Biaya Lem	Rp	--

34.	Lain-lain	Rp	500.000,00
35.	Biaya keperluan Pabrik	Rp	--
36.	Biaya Pack dan Paket	Rp	4.568.250,00
Jumlah biaya tak langsung		Rp	76.339.500,00
Total biaya		Rp	133.992.978,00

Jadi biaya Proses Produk yang dikeluarkan pada bagian Moulding sebesar Rp. 133.992.978,00

Data-data tersebut diatas adalah data biaya yang dikeluarkan oleh bagian awal proses pengolahan (*sawn timber*) dan bagian akhir proses pengolahan (*moulding*).

#### 5. Data Tenaga Kerja

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise bulan Desember 2004.

NO.	BAGIAN	STATUS		JML	STATUS	
		BL	HT		BULANAN	H. TETAP
1	PIMPINAN	1	-	1	7,500,000.00	-
	Sub Jumlah			1		
2	UMUM & PERSO					
	a. Sek Umum & R. Tangga	6	5	11	950,000.00	675,000.00
	b. Sek Personalia	2	-	2	950,000.00	-
	c. Sek Pengupahan	2	-	2	950,000.00	-
	d. Sek Kantin	1	3	4	850,000.00	675,000.00
	e. Sek Keamanan	23	4	27	850,000.00	625,000.00
	Sub Jumlah			46		
3	DEPT. ADM. PPC	4	-	4	950,000.00	-
	Sub Jumlah			4		
4	BAHAN BAKU LOGS	1	-	1	950,000.00	-
	a. Sek Log Pond	1	-	1	850,000.00	-
	b. Sek Log Yard	-	-	-	-	-
	Sub Jumlah			2		
5	DEPT. LOGISTIK	1	-	1	950,000.00	-
	a. Sek Spare Part	1	-	1	875,000.00	-
	b. Sek BBM	3	-	3	850,000.00	-
	Sub Jumlah			5		
6	DEPT. GUDANG ST	1	-	1	950,000.00	-
	a. Sek Adm Gudang	5	-	5	960,000.00	-
	b. Sek Ops Gd & CH	6	5	11	960,000.00	645,000.00
	Sub Jumlah			17		

NO.	BAGIAN	STATUS		JML	STATUS	
		BL	HT		BULANAN	H. TETAP
7	DEPT. PRODUKSI SW	2	-	2	900,000.00	-
	a. Sek Umum & R. Tangga	2	-	2	900,000.00	-
	b. Sek Personalia	8	13	21	925,000.00	650,000.00
	c. Sek Pengupahan	1	1	2	925,000.00	650,000.00
	d. Sek Kantin	5	2	7	850,000.00	650,000.00
	e. Sek Packing & Susun	1	1	2	850,000.00	650,000.00
	Sub Jumlah			36		
8	DEPT. MOULDING	1	-	1	900,000.00	-
	a. Sek Adm Moulding	6	-	6	775,000.00	-
	b. Sek Pengasahan Md	3	1	4	700,000.00	625,000.00
	c. Sek B. Baku Md & Ba	2	7	9	700,000.00	625,000.00
	d. Sek Logistik Md	2	-	2	735,000.00	-
	e. Sek Oe Md	19	-	19	735,000.00	-
	f. Sek Cross Cut Md	3	39	42	725,000.00	625,000.00
	g. Sek Ops Machi Ric Mp & De	10	20	30	725,000.00	625,000.00
	h. Sek Laminating Fj & Rio Md	4	21	25	725,000.00	625,000.00
	i. Sek Pack Susun & Pallet Md	7	21	28	725,000.00	625,000.00
	Sub Jumlah			166		
9	UTILITY DIVISION	-	-	-	-	-
	a. Sek Teknik Sipil	-	-	-	-	-
	b. Sek Turbine	7	21	28	750,000.00	675,000.00
	c. Sek Maint / Listrik	6	-	6	750,000.00	675,000.00
	d. Sek Boiler	3	-	3	750,000.00	675,000.00
	e. Workshop Dept	1	9	10	750,000.00	-
	- Maintenance Sec	11	1	12	750,000.00	-
	- Genset Section	5	6	11	750,000.00	675,000.00
	f. Sek Kendaraan	11	3	14	700,000.00	675,000.00
g. Sek Transport Air	13	1	14	700,000.00	650,000.00	
	Sub Jumlah			98		
10	DEPT. KILN DRY	1	-	1	850,000.00	-
	a. Sek Proggng	11	1	12	700,000.00	650,000.00
	b. Sek Sticking & Pack	4	2	6	775,000.00	675,000.00
	Sub Jumlah			19		
11	DEPT. BULKING	2	-	2	750,000.00	-
	Sub Jumlah			2		
	Total			396		

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

Dalam pembayaran upah tenaga kerja tak langsung maupun upah tenaga kerja langsung dengan cara pembayaran gaji setiap bulan bagi karyawan bulanan. Dan pembayaran gaji dua minggu sekali bagi karyawan harian, besar gajinya telah ditentukan oleh perusahaan.

#### 6. Tugas – tugas.

- a. Pimpinan : Memberikan perintah kepada para bawahannya dan mengawasi aktivitas di perusahaan.
- b. Umum dan Personalia : Meliputi semua aktivitas atau pekerjaan.

- c. Departemen Adm. PPC : Bagian Administrasi.
- d. Bahan Baku : Pengadaan atau penyediaan bahan baku.
- e. Departemen Logistik : Pemesanan atau orderan dan mengeluarkan barang hasil produksi.
- f. Departemen Gudang : Penampungan barang, mengawasi masuk dan keluarnya barang.
- g. Departemen Produksi : Memproduksi dari bahan baku menjadi kayu masak (*sawn timber*).
- h. Departemen moulding : Memproduksi dari kayu masak (*sawn timber*) menjadi kayu olahan (*moulding*).
- i. Utility Division : Bagian mekanik, memperbaiki atau melakukan service alat-alat yang rusak.
- j. Departemen Kiln Dry : Bagian packing dan pengiriman.
- k. Departemen Bulking : Pengecekan barang.

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis**

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, bahwa masalah-masalah yang dihadapi perusahaan adalah karena perusahaan belum bisa memisahkan antara biaya pada bagian-bagian tertentu sehingga biaya yang telah dikeluarkan semua dianggap biaya produksi. Oleh sebab itu hendaknya perusahaan dapat memisahkan biaya mana yang termasuk produksi dan yang mana termasuk biaya komersil.

Adapun biaya-biaya yang termasuk biaya komersil (Administrasi) adalah sebagai berikut :

- Gaji Pimpinan Perusahaan
- Gaji Bag. Umum dan Personalia
- Gaji Bag. Logistik
- Gaji Bag. Utility division
- Gaji Bag. Bulking

Sedangkan yang termasuk dalam biaya produksi, yaitu

- Biaya bahan
- Biaya Tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik

Berikut ini akan penulis sajikan perhitungan harga pokok yang menggunakan metode proses produksi dimana biaya-biaya yang digunakan dipisah-pisahkan, biaya mana yang termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga dan biaya mana yang termasuk biaya overhead pabrik.

## 1. Data Produksi Sawn Timber.

Tabel 4. Jumlah Produksi Sawn Timber yang dihasilkan selama bulan Desember 2004.

NO.	JENIS PRODUKSI (KAYU OLAHAN)	JML PRODUKSI (M3)
1	SELBET	371.1128
2	MERCHANTABLE	1.199.5722
3	LOKAL (KRUING)	750.9174
4	CORE	61.8290
5	KAPUR	-
JUMLAH		2,383.4314

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

## 2. Data Produksi.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise untuk memproduksi kayu Sawn Timber selama bulan Desember 2004 adalah sebagai berikut :

### 2.1. Biaya Bahan Baku

Bahan yang diperoleh berasal dari pembelian kayu Sawn Timber (kayu masak) atau yang berasal dari log.

Tabel 5. Pemakaian Bahan Baku Sawn Timber yang dihasilkan selama bulan Desember 2004.

No.	JENIS PRODUKSI (KAYU OLAHAN)	VOLUME (M3 )	HARGA PER M3 (Rp)	TOTAL
1.	SELBET	371.1128	550.000,-	204.112.040
2.	MERCHANTABLE	1.199.5722	500.000,-	599.786.100

3.	LOKAL	750.9174	450.000,-	337.912.830
4.	CORE	61.8290	400.000,-	24.731.600
5.	KAPUR	-	-	-
GRAND TOTAL				1.166.542.570

## 2.2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi Sawn Timber pada bulan Desember 2004 terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung, adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama bulan Desember 2004.

No.	B A G I A N	T. KERJA LANGSUNG	T. KERJA TAK LANGSUNG	TOTAL
1.	BAG. PRODUKSI ST	1.000.000	-	1.000.000
2.	SEK. ADM. PRODUKSI	-	800.000	800.000
3.	SEK. OPS PEMB & BS	25.350.000	-	25.350.000
4.	SEK. PENGASAHAN	-	775.000	775.000
5.	SEK. OC&CROSS CUT	1.425.000	-	1.425.000
6.	SEK. PACK&SUSUN	875.000	-	875.000
7.	SEK. GUDANG	-	850.000	850.000
8.	SEK. ADM. GUDANG ST	-	1.800.000	1.800.000
9.	SEK. OPS GD & CH	-	3.625.000	3.625.000
10.	SEK. PROSESING	2.800.000	-	2.800.000
11.	SEK. STICKING	2.450.000	-	2.450.000
12.	SEK. PPC	2.000.000	-	2.000.000
13.	SEK. LOG POND	-	750.000	750.000
GRAND TOTAL		35.900.000	8.600.000,-	44.500.000

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

## 2.3. Biaya Overhead pabrik yang dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise untuk biaya Sawn Timber adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Penggunaan Biaya Overhead Pabrik pada bulan Desember 2004.

No.	JENIS BIAYA	Rp	JUMLAH
1.	BIAYA BAHAN BAKAR	RP	7.522.905
2.	UPAH T. KERJA TAK LANGSUNG	Rp	8.600.000
3.	BY. KESEJAHTERAAN KARYAWAN	Rp	3.000.000
4.	BY. REPARASI PEM. AKTIVA TETAP	Rp	1.504.352
5.	BY. ASURANSI AKTIVA TETAP	Rp	13.427.504
6.	BY. PENY. AKTIVA TETAP	Rp	25.404.687
JUMLAH			59.459.448

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

Dengan adanya perhitungan biaya dan penggolongan pada masing-masing bagian maka akan lebih mudah untuk mengetahui seberapa besar biaya yang digunakan untuk proses produksi Sawn Timber dan biaya-biaya apa saja yang dibebankan dalam proses tersebut.

### 1. Data Produksi Moulding

Dalam kegiatan operasinya PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise memproduksi kayu olahan, selama bulan Desember 2004.

Tabel 8. Jumlah Produksi Moulding yang dihasilkan selama bulan Desember 2004.

No.	JENIS PRODUKSI (KAYU OLAHAN)	JUMLAH PRODUKSI (M3 )
1.	SELBET	8.3467
2.	MERCHANTABLE	785.1180
3.	LOKAL (KRUIING)	--
4.	CORE	26.6746
5.	KAPUR	--
JUMLAH		820.1393

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi kayu moulding untuk bulan Desember 2004, jenis kayu merchantable lebih besar dari pada jenis kayu lainnya. PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise per hari mampu untuk memproduksi kayu Moulding dengan ukuran besar = 4 Cm x 9 Cm sebanyak  $\pm$  40 s/d 50 M3, sedangkan untuk ukuran kecil = 2 Cm x 3 Cm sebanyak  $\pm$  10 s/d 13 M3.

### 2. Data Biaya Produksi

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise untuk memproduksi kayu Moulding adalah sebagai berikut :

## 2.1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang dipakai untuk moulding adalah bahan baku yang berasal dari hasil produksi Sawn Timber atau log. Jumlah bahan baku produksi moulding yang digunakan selama bulan Desember 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Pemakaian Bahan Baku Moulding bulan Desember 2004.

No.	JENIS PRODUKSI (KAYU OLAHAN)	VOLUME (M3)	HARGA PER M3 (Rp)	TOTAL
1.	SELBET	8.3467	625.000,-	5.216.687,50
2.	MERCHANTABLE	785.1180	525.000,-	412.186.950,00
3.	LOKAL	--	--	--
4.	CORE	26.6746	435.000,-	11.603.451,00
GRAND TOTAL				429.007.088,50

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

## 2.2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi moulding pada bulan Desember 2004 terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung, adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Biaya Tenaga Kerja pada bagian moulding bulan Desember 2004.

No.	B A G I A N	T. KERJA LANGSUNG	T. KERJA TAK LANGSUNG	TOTAL
1.	BAG. MOULDING	900.000	--	900.000
2.	SEK. ADM. MOULDING	--	4.650.000	4.650.000
3.	SEK. PENGASAHAN MD	2.800.000	2.500.000	5.300.000
4.	SEK. B. BAKU MD&BS	1.275.000	--	1.275.000
5.	SEK. LOGISTIK MD	--	750.000	750.000
6.	SEK. QC MOULDING	5.550.000	4.275.000	4.275.000
7.	BAG. CROSS CUT MD	4.750.000	--	5.550.000
8.	SEK. OPS MACHI. RIP	3.525.000	--	4.750.000
9.	SEK. LAMINATING FJ.	--	--	3.525.000
10.	SEK. PACK SUSUN& PALLET MD	4.200.000	--	4.200.000
GRAND TOTAL		23.000.000	12.175.000	35.175.000

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

### 2.3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 11. Penggunaan Biaya Overhead Pabrik pada Bagian Moulding bulan Desember 2004.

No.	JENIS BIAYA	JUMLAH	
1.	BIAYA BAHAN BAKAR	RP	18.755.194
2.	UPAH T. KERJA TAK LANGSUNG	Rp	12.175.000
3.	BY. KESEJAHTERAAN KARYAWAN	Rp	3.000.000
4.	BY. REPARASI PEM. AKTIVA TETAP	Rp	895.138
5.	BY. ASURANSI AKTIVA TETAP	Rp	8.441.319
6.	BY. PENY. AKTIVA TETAP	Rp	21.412.195
J U M L A H		Rp	64.678.846

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

### 3. Data Pemasaran

Produk yang dihasilkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise dipasarkan ke luar negeri diantaranya ke Negara Korea, Italy, Inggris, Australia, Singapore dan lain-lain.

Tabel 12. Daftar penjualan kayu olahan berlaku pada bulan Desember 2004.

No.	JENIS KAYU OLAHAN	NILAI PENJUALAN (US\$ )
1.	SELBET	6.000
2.	MERCHANTABLE	3.000
3.	LOKAL	--
4.	CORE	1.000
J U M L A H		10.000

Sumber data : PT. SPGE Cabang Samarinda Tahun 2004.

Harga jual yang ditentukan oleh perusahaan untuk produksi sawn timber (kayu masak) adalah sebesar Rp. 895.000 /m<sup>3</sup> untuk jenis selbet dan Rp. 685.500 /m<sup>3</sup> untuk jenis merchantable serta Rp. 650.000 /m<sup>3</sup> untuk jenis core, jadi harga jual yang ditentukan oleh perusahaan diatas harga pokok produksi.

Agar harga pokok produksi yang dihasilkan dapat dihitung dengan baik, terlebih dahulu penulis akan mengadakan penggolongan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat menentukan harga pokok lebih mudah. Seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam produksi kayu moulding selama bulan Desember 2004 dapat dilihat dalam laporan berikut :



**PT. SAMARINDA PRATAMA GEMILANG ENTERPRISE**  
**LAPORAN BIAYA PRODUKSI MOULDING (KAYU OLAHAN)**  
**BULAN DESEMBER 2004**

---

Biaya yang dibebankan pada Dept. Sawn Timber :

- Biaya dari tahap terdahulu		
Terima dari Proses Sawn Timber		Rp. 1.261.902.018,00
- Biaya tambahan pada Dept. Moulding		
Biaya bahan baku		Rp. 429.007.088,50
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 23.000.000,00
- Biaya overhead Pabrik		
Biaya tenaga kerja		
Tak langsung .....	Rp. 12.175.000,00	
Biaya pemeliharaan ..	Rp. 895.138,00	
Biaya penyusutan ....	Rp. 21.412.195,00	
Biaya asuransi .....	Rp. 8.441.319,00	
Biaya Solar .....	Rp. 18.755.194,00	
By. Kesej. Karyawan ...	<u>Rp. 3.000.000,00</u>	
Jumlah Biaya Overhead Pabrik		<u>Rp. 64.678.846,00</u>
Harga Pokok Produksi		<u>Rp. 1.778.587.952,50</u>

Setelah diketahui jumlah biaya-biaya yang dipergunakan untuk biaya produksi, selanjutnya dapat dilihat penggolongan biaya yang terjadi pada PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise, baik untuk biaya produksi maupun untuk biaya komersil, adapun biaya – biaya tersebut yaitu :

- Biaya-biaya komersil (administrasi) yang telah dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise pada bulan Desember 2004 adalah sebagai berikut :

Gaji Pimpinan Perusahaan	Rp. 7.500.000,00
Gaji Bag. Umum dan Personalia	Rp. 950.000,00
Gaji Bag. Departemen Logistik	Rp. 950.000,00
Gaji Bag. Utility Division	Rp. 750.000,00
Gaji Bag. Bulking	<u>Rp. 750.000,00</u>
Jumlah =====>	<u>Rp.10.900.000,00</u>

- Biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise pada bulan Desember 2004 adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp. 1.690.909.106,50
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 23.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 64.678.846,00</u>
Jumlah =====>	<u>Rp. 1.778.587.952,50</u>

Jadi harga pokok produksi moulding yang harus dipertanggung jawabkan adalah sebesar **Rp. 1.789.487.952,50**

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan perhitungan terhadap Harga Pokok Proses Produksi Moulding maka dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise dari awal sampai akhir proses produksi pada bulan Desember 2004 adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Upah Langsung
3. Biaya Produksi tak Langsung

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada perusahaan ini belum-

dilakukan secara baik pada masing-masing tahap proses produksi yang ada, karena belum dapat menggolongkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan atas dasar fungsi pokok yang ada dalam perusahaan, dimana tidak dapat dibedakan dengan jalan antar biaya produksi dan biaya komersial (administrasi). Perhitungan harga pokok masing-masing jenis produk yang dihasilkan tidak dilakukan dengan tepat apakah relevan untuk dibebankan atau tidak pada produk tersebut.

Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok yang dibebankan masing-masing unit jenis produk akan membawa pengaruh terhadap kebijaksanaan penetapan harga jual, karena harga jual akan kompetitif di pasaran apabila harga pokok ditentukan dengan benar.

Pembebanan biaya yang sesuai dengan sumber biaya dan fungsi pokok dalam perusahaan sangat penting sehingga akan diketahui besar biaya untuk masing-masing bagian.

Dari hasil pemisahan biaya-biaya yang dibebankan pada masing-masing bagian maka dapat diketahui biaya apa saja yang dikeluarkan selama proses produksi. Selain itu dapat juga dipisahkan biaya mana saja yang termasuk biaya produksi dan biaya mana saja termasuk biaya komersil.

Untuk menghitung harga pokok persatuan produk yang dihasilkan maka digunakan rumus :

Biaya produksi yang dikeluarkan

selama periode tersebut.

----- = Harga pokok per satuan

Jumlah produk yang dihasilkan

dalam periode yang bersangkutan

### Perhitungan Harga Pokok Per Satuan Produk Sawn Timber

1. Selbet	=	$\frac{204.112.040}{371,1128}$	= Rp. 550.000,-
2. Merchantable	=	$\frac{599.786.100}{1.199,5722}$	= Rp. 500.000,-
3. Lokal	=	$\frac{337.912.830}{750,9174}$	= Rp. 450.000,-
4. Core	=	$\frac{24.731.600}{61,8290}$	= Rp. 400.000,-

### Perhitungan Harga Pokok Persatuan Produk Moulding

1. Selbet	=	$\frac{5.216.687,50}{8,3467}$	= Rp. 625.000,-
2. Merchantable	=	$\frac{412.186.950}{785,1180}$	= Rp. 525.000,-
3. Core	=	$\frac{11.603.451}{26,6746}$	= Rp. 435.000,-

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise dalam penggolongan biaya belum dilakukan pemisahan, baik itu biaya produksi maupun biaya komersil sehingga biaya komersil yang seharusnya dipisahkan dari biaya produksi, namun oleh perusahaan dibebankan pada biaya produksi.
2. Dengan diadakannya penggolongan biaya-biaya pada tiap tahap proses produksi maka dapat diketahui besar biaya pada masing-masing tahap dari awal pengolahan (*Sawn Timber*) sampai tahap akhir pengolahan (*moulding*).
3. Harga pokok per satuan (M3) untuk masing-masing jenis produksi adalah sebagai berikut :

##### a. Sawn Timber

- Selbet	Rp. 550.000,-
- Merchantable	Rp. 500.000,-
- Lokal	Rp. 450.000,-
- Core	Rp. 400.000,-

##### b. Moulding

- Selbet	Rp. 625.000,-
----------	---------------

- Merchantable	Rp. 525.000,-
- Core	Rp. 435.000,-

4. Biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi adalah sebagai berikut :
1. Biaya Bahan Baku
  2. Biaya Tenaga Kerja
  3. Biaya Over Head Pabrik
5. Untuk menghitung harga pokok persatuan produk adalah dengan menjumlah antara biaya produksi yang dikeluarkan dibagi jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tertentu.

#### **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk, khususnya PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise Samarinda, yaitu :

1. Karena PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise, dalam memproduksi barang tidak hanya melalui satu tahapan saja maka hendaknya dalam pengalokasian biaya lebih diperinci biaya-biaya yang digunakan untuk tahap awal (*Sawn Timber*) sampai tahap akhir (*Moulding*) sehingga biaya tersebut menjadi lebih jelas.
2. Sebaiknya perusahaan mengadakan penggolongan biaya yang telah dikeluarkan dimana diadakan penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan sehingga dapat dibedakan antara biaya produksi dan biaya non produksi.

**REFERENSI**

- A., James, Chasin dan S., Ralph, Polimensi, 1986, *Akuntansi Biaya*, Erlangga, Jakarta.
- Hartanto, D., 1985, *Akuntansi Untuk Usahawan*, UI, Jakarta.
- Mangunsong, M., P., 1987, *Pelajaran Akuntansi Biaya*, Karya Utama, Jakarta.
- Manulang, M., 1981, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, BLKM Yogyakarta, Medan.
- Mas'ud, MC., 1984, *Akuntansi Manajemen*, UGM Yogyakarta.
- Matz, Adolf dan Milton, 1984, *Akuntansi Biaya*, Perencanaan dan Pengawasan, Penerjemah Hutauruk, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 1983, *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, BPFE, Yogyakarta.
- Soemitro, B., Adi Koesoemah, 1982, *Cost Accounting*, Kalkulasi Harga Pokok. Tarsito, Bandung.
- Supriyono, R., A., 1989, *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengumpulan Biaya, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno, M., H., 1981, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, FEUI, Yogyakarta.
- Suwarjono, 1989, *Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Wasis, 1992, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Alumni, Bandung.